

**KEMAMPUAN MOTORIK DAN AKTIVITAS BERMAIN ANAK
NELAYAN KENAGARIAN SUNGAI PINANG PESISIR SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana



OLEH :

**IMA MATUNISA
NIM. 15089063**

**PROGRAM STUDI ILMU KEOLAHRAGAAN
JURUSAN KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

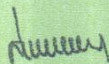
**KEMAMPUAN MOTORIK DAN AKTIVITAS BERMAIN ANAK
NELAYAN KENAGARIAN SUNGAI PINANG PESISIR SELATAN**

Nama : Ima Matunisa
Nim/ BP : 15089063/ 2015
Prodi : Ilmu Keolahragaan
Jurusan : Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Padang, November 2019

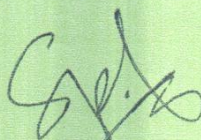
Disetujui Oleh :

Pembimbing



Prof. Dr. Gusril, M.Pd
NIP. 19580816 198603 1 004

Mengetahui,
Ketua Jurusan Kesehatan dan Rekreasi



Dr. Muhammad Sazeli Rifki, S.Si. M.Pd
NIP. 19790704 200912 1 004

HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji
Jurusan Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Padang

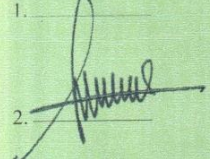
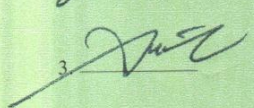
Judul : KEMAMPUAN MOTORIK DAN AKTIVITAS BERMAIN
ANAK NELAYAN KENAGARIAN SUNGAI PINANG
Nama : Ima Matunisa
NIM / BP : 15089063/2015
Jurusan : Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Padang, November 2019

Tim Penguji

Tanda Tangan

1. Ketua : Prof. Dr. Gusril, M.Pd
2. Anggota : Dr. Anton Komaini, S.Si. M.Pd
3. Anggota : Fahmil Haris, S.Pd. M.Pd

1. 
2. 
3. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila terdapat kekeliruan atau dalam hasil penelitian ini, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan atau hukum yang berlaku.

Padang, November 2019

Yang Menyatakan,



Ima Matunisa
NIM: 15089063

ABSTRAK

Ima Matunisa, 2019 : Kemampuan Motorik dan Aktifitas bermain anak nelayan Kenagarian Sungai Pinang

Penelitian ini berawal dari belum diketahuinya kemampuan motorik dan aktivitas bermain anak nelayan Kenagarian Sungai Pinang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kemampuan motorik dan aktivitas bermain anak nelayan Kenagarian Sungai Pinang.

Jenis penelitian ini adalah korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak nelayan Nagari Sungai Pinang. sampel dalam penelitian ini adalah anak nelayan yang tergabung dalam kelompok belajar Andespin, yang berjumlah 22 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan *Scott Motor Ability Tes* dan angket.

Dari analisis data diperoleh hasil penelitian sebagai berikut 1) kemampuan motorik dari 22 orang anak, sebanyak 0 orang anak kategori baik sekali, 12 orang anak kategori baik, 6 orang anak kategori sedang, 1 orang anak kategori kurang, 3 orang anak kategori kurang sekali. 2) aktivitas bermain dari 22 orang anak, sebanyak 1 orang anak kategori baik sekali, 11 orang anak kategori baik, 6 orang kategori sedang, 1 orang kategori kurang, 3 orang kategori kurang sekali. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan motorik dengan aktivitas bermain anak nelayan Kenagarian Sungai Pinang, Pesisir Selatan.

Kata kunci : Kemampuan Motorik, Aktivitas Bermain, Anak nelayan, Sungai Pinang.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi tentang “ Kemampuan Motorik Dan Aktivitas Bermain Anak Nelayan Kenagarian Sungai Pinang”. Sholawat beserta salam untuk Nabi besar Muhammad SAW, semoga kita semua memperoleh syafaatnya

Dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti banyak mendapatkan bantuan dan dorongan serta kemudahan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Gusril, M.Pd, selaku pembimbing yang telah membimbing saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Anton Komaini, S.Si, M.Pd dan Bapak Fahmil Haris, S.Pd, M.Pd selaku dosen penguji.
3. Bapak/Ibu Staf Pengajar di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan bimbingan serta ilmu yang penulis peroleh selama perkuliahan.
4. Teristimewa kedua orang tua dalam hidup peneliti, yang selalu memberikan semangat, doa dan dukungan baik secara moril dan materil.
5. Rekan-rekan seperjuangan yang turut memberikan dukungan dalam penulisan skripsi ini.

Akhir kata hanya kepada Allah SWT tempat menyerahkan diri semoga skripsi ini dapat diterima sebagai amalan yang mendapatkan Ridho-Nya serta berguna bagi yang membaca.

Padang, November 2019

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Pembatasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori	11
1. Kemampuan Motorik	11
2. Unsur-Unsur Kemampuan Motorik	16
3. Hakekat Aktivitas Bermain	20
B. Kerangka Konseptual	27
C. Hipotesis Penelitian.....	28

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Waktu Penelitian	29
B. Populasi dan Sampel	29
C. Jenis dan Sumber Data	30
D. Defenisi operasional.....	31
E. Teknik Pengumpulan Data	32
F. Teknik Analisis Data.....	39

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Penelitian.....	40
1. Data Kemampuan Motorik.....	40
2. Data Aktivitas Bermain.....	48
B. Pengujian Hipotesis.....	49
C. Pembahasan.....	50
1. Deskripsi kemampuan motorik	51
2. Deskripsi Aktivitas Bermain	52
3. Terdapat Hubungan Kemampuan Motorik (X) dengan Aktivitas Bermain (Y) Anak Nelayan Nagari Sungai Pinang	53

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	54
B. Saran.....	55
 DAFTAR PUSTAKA	 56
DAFTAR LAMPIRAN	58

DAFTAR TABEL

1. Teori Aktivitas Bermain	22
2. Populasi Anak Nelayan Nagari Sungai Pinang	29
3. Distrtribusi Frekuensi Lempar Bola Basket	38
4. Distrtribusi Frekuensi Lari Cepat 4 Detik.....	40
5. Distrtribusi Frekuensi Passing Bola Kedinding	42
6. Distrtribusi Frekuensi Lompat Jauh Tanpa Awalan.....	44
7. Distrtribusi Frekuensi. Kemampuan Motorik	46
8. Distrtribusi Frekuensi Aktivitas Bermain	47
9. Rangkuman Hasil Uji Hipotesis.....	49

DAFTAR GAMBAR

1. Kerangka Konseptual.....	13
2. Lempar Bola Basket.....	15
3. Tes Lari 4 Detik	25
4. Passing Bola Kedinding.....	26
5. Lompat Jauh Tanpa Awalan	45
6. Histogram Data Lempar Bola Basket	39
7. Histogram Data Lari Cepat 4 Detik	41
8. Histogram Data Passing Bola Kedinding.....	43
9. Histogram Data Lompat Jauh Tanpa Awalan	45
10. Histogram data Kemampuan Motorik	47
11. Histogram data Aktifitas Bermain	48

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan sebuah lembaga, tempat anak didik memperoleh pendidikan dan pelajaran yang diberikan oleh guru. Sekolah mempersiapkan anak didik memperoleh ilmu pengetahuan dan keterampilan, agar mampu berdiri sendiri dalam masyarakat. Didalam pembangunan nasional perhatian terhadap kehidupan anak tidak diabaikan. Anak merupakan investasi dalam bidang tenaga kerja dan pewaris negara masa depan, sehingga pembinaan terhadap golongan ini perlu dimulai sedini mungkin. Pembinaan dan pengembangan potensi anak bangsa dapat diupayakan melalui pembangunan di berbagai bidang yang didukung oleh atmosfer masyarakat belajar.

Di dalam pembinaan pengembangan potensi anak bangsa dapat dilakukan dengan adanya berbagai kelompok-kelompok belajar seperti kelompok formal dan belajar non formal. Kelompok belajar formal adalah tempat belajar bagi anak yang terprogram dan terstruktur dengan baik seperti instansi pendidikan. Sedangkan kelompok belajar non formal adalah tempat anak belajar yang lebih bersifat fleksibel dan tidak terikat aturan-aturan tertentu.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 thn 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional pasal 21 ayat 4, dijelaskan bahwa “Pembinaan dan pengembangan keolahragaan dilaksanakan melalui jalur keluarga, jalur pendidikan, dan jalur masyarakat yang berbasis pada pengembangan olahraga untuk semua orang yang berlangsung sepanjang hayat”. Artinya

pengembangan olahraga merupakan tanggung jawab pemerintah dan semua masyarakat Indonesia.

Kelompok Andespin merupakan kelompok belajar non formal dan juga kelompok bermain yang di bentuk oleh masyarakat Kenagarian Sungai Pinang. Pendidikan nonformal tercantum pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 pasal 1 ayat 12 yang menjelaskan bahwa “pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.”. Kelompok Andespin merupakan kelompok belajar dan bermain bagi anak-anak di daerah sungai pinang yang sebagian besar merupakan anak dari nelayan. Usia anak-anak yang tergabung di dalam kelompok Andespin berkisar antara 5 sampai 13 tahun.

Anak usia antara 6-12 tahun, periode ini kadang disebut sebagai masa anak-anak pertengahan atau masa laten, masa untuk mempunyai tantangan baru. Kekuatan kognitif untuk memikirkan banyak faktor secara simultan memberikan kemampuan pada anak-anak usia sekolah untuk mengevaluasi diri sendiri dan merasakan evaluasi teman-temannya. Dapat disimpulkan sebagai sebuah penghargaan diri menjadi masalah sentral bagi anak usia sekolah. Anak usia 6-12 tahun adalah periode ketika anak dianggap mulai dapat bertanggung jawab atas perilakunya sendiri, dalam hubungannya dengan orang tua mereka, teman sebaya, dan orang-orang lainnya.

Periode ini adalah saat emas dan sangat penting dalam mendorong pembentukan harga diri yang tinggi pada anak, dan harga diri tinggi yang

terbentuk di periode ini akan menjadi modal anak untuk memasuki masa remaja dan tumbuh menjadi remaja yang lebih percaya diri. Usia 6-12 tahun juga sering disebut usia sekolah artinya sekolah menjadi pengalaman inti anak-anak usia ini, yang menjadi titik pusat perkembangan fisik, kognitif dan psikososial. Antara usia 7 sampai 12 tahun, yaitu pada tahapan operasional konkret, anak-anak menguasai berbagai konsep konservasi untuk melakukan manipulasi logis lainnya. Misalnya, mereka dapat menyusun benda berdasarkan dimensi, seperti tinggi dan berat. Mereka juga dapat membentuk penyajian mental mengenai serangkaian tindakan. Anak-anak yang berumur lima tahun dapat mencari jalan sendiri ke rumah temannya tetapi tidak dapat menunjukkan kepada anda atau menelusuri rute atau menelusuri dengan kertas dan pensil. Mereka dapat mencari jalan karena mereka tahu harus membelok pada tempat-tempat tertentu, tetapi mereka tidak mempunyai gambaran rute secara keseluruhan. Sebaliknya anak-anak berumur 8 tahun sanggup menggambarkan peta rute itu.

Bermain (play) merupakan cara untuk meningkatkan ketepatan gerakan anak dan mengajar dirinya untuk mengatasi kesulitan – kesulitan yang praktis, Montolalu dalam Erlinda, (2014). Bermain merupakan pekerjaan bagi anak setiap anak ingin selalu bermain, sebab dengan bermain anak merasa rileks, tidak tertekan. Dimana dan kapanpun anak akan selalu berusaha mencari sesuatu untuk di jadikan sebagai alat bermain. Bermain akan meningkatkan aktivitas fisik anak. Sujiono dalam Erlinda (2014) menyatakan bahwa aktivitas fisik akan meningkatkan pula rasa keingintahuan anak dan

membuat anak – anak akan memperhatikan benda-benda, menangkapnya, mencobanya, melemparkannya atau menjatuhkannya, mengambil, mengocok-ngocok, dan meletakkan kembali benda – benda ke dalam tempatnya. Kegiatan yang meningkatkan pengembangan fisik motorik dapat dilakukan melalui permainan dengan alat atau tanpa alat, Montolalu dalam Erlinda, (2014).

Kemampuan motorik bagi siswa sekolah dasar sangat penting karena pada usia anak sekolah unsur-unsur kemampuan motorik anak lebih sering dilakukan oleh anak-anak seperti melompat, berlari, bahkan siswa mampu menggabungkan keterampilan dengan gerakan anggota tubuhnya seperti melempar dan menangkap.

Pada masa anak-anak sering disebut masa kreatif, yaitu masa dalam rentang kehidupan yang menentukan apakah anak-anak menjadi pencipta karya baru. Di samping itu bila diperhatikan pertumbuhan dan perkembangan pada masa anak-anak dan dimana anak-anak membentuk kebiasaan untuk menjadi sukses atau tidak. Hal ini tergantung kepada lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat tempat anak itu berada.

Pertumbuhan anak menuju kepada perubahan kuantitas dalam ukuran tubuh, sedangkan perkembangan menggambarkan perubahan dalam fungsi. Perkembangan motorik mencerminkan perubahan diri anak dalam berinteraksi dengan lingkungannya yang penuh tantangan secara efektif. Hal ini jelas di ungkapkan oleh pendapat Mutohir (2004:31) yaitu: perkembangan motorik mencerminkan perubahan dalam diri seseorang anak dan perubahan-perubahan di dalam bagaimana mereka berinteraksi dengan lingkungan nya.

Dari uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa perubahan perilaku motorik akan tercermin dalam munculnya keterampilan baru, karena pada masa anak-anak bergerak tanpa disengaja, gerak reflek dan ada juga gerak yang dilakukan anak meniru gerak orang dewasa.

Selanjutnya mereka akan mendapat keterampilan gerak lokomotor lanjutan seperti berlari, meloncat-loncat, gerak berputar, melingkar dan keterampilan manipulative seperti melempar, menangkap dan lain-lain sebagainya. Dengan demikian perkembangan motorik pada masa anak-anak selain pencapaian keterampilan baru juga perbaikan/memperhalus gerak, sehingga anak-anak memiliki kemampuan motorik dengan baik.

Begitu juga bagi anak-anak yang duduk di bangku sekolah dasar diharapkan perkembangan gerak atau motoriknya akan tercermin dari perubahan dan dari keterampilan baru yang mereka tampilkan, sehingga mereka meemiliki kemampuan motorik yang baik. lebih lanjut dikatakan bahwa kemampuan motorik itulah yang kemudian berperan sebagai landasan bagi perkembangan keterampilan. Artinya, pada anak sekolah dasar kemampuan motorik merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk ditingkatkan. Untuk mendapatkan perbaikan dan kehalusan gerak dan hasilnya anak-anak perlu belajar motorik.

Pentingnya kemampuan motorik bagi anak adalah untuk mempermudah dalam melakukan keterampilan gerak. Artinya, kemampuan motorik merupakan kualitas kemampuan seseorang yang dapat mempermudah dalam melakukan keterampilan gerak. Dengan demikian, dapat dikatakan anak yang

memiliki kemampuan motorik tinggi, maka dia akan mudah melakukan atau menyelesaikan gerakan.

Berdasarkan kajian di atas kemampuan motorik anak nelayan Kenagarian Sungai Pinang perlu pengkajian secara ilmiah. Artinya, kemampuan motorik yang akan berdampak kepada pola pikir masyarakatnya ke arah yang lebih maju. Anak-anak nelayan Kenagarian Sungai Pinang mempunyai aktifitas fisik yang cukup baik, dengan ini peneliti ingin mengkaji secara ilmiah tentang kemampuan motorik anak desa Sungai Pinang, Pesisir Selatan.

Karena dalam kemampuan motorik ada tiga jenis gerak dasar motorik yaitu 1) gerak lokomotor yaitu memindahkan tubuh dari satu tempat dari suatu tempat ketempat lain atau untuk mengangkat tubuh keatas, seperti lompat dan loncat, kemampuan gerak lainnya berjalan, berlari, skipping, melompat, meluncur, dan lari seperti kuda (gallop).

2) lokomotor dilakukan ditempat, tanpa ada ruang gerak yang memadai. Kemampuan nonlokomotor terdiri dari menekuk dan meregang, mendorong dan menarik, mengocok dan melingkar, melambungkan. 3) manipulatif dikembangkan ketika tengah menguasai bermacam-macam objek. Kemampuan manipulatif lebih banyak melibatkan tangan dan kaki, tetapi bagian lain dari tubuh kita juga dapat digunakan. Manipulasi objek jauh lebih unggul daripada koordinasi mata kaki dan mata tangan, yang mana koordinasi ini cukup penting untuk proses berjalan dalam ruang gerak, bentuk-bentuk kemampuan manipulatif terdiri dari, gerak mendorong (melempar dan memukul, menendang), gerakan menerima (menangkap) objek adalah

kemampuan penting yang diajarkan dengan menggunakan bola plastik yang terbuat dari bantalan karet (bola medisn) atau bola plastik dengan gerakan memantul-mantulkan atau menggiring bola.

Hasil observasi peneliti di Kenagarian Sungai Pinang, pesisir selatan di temukan bahwa masih rendahnya kemampuan motorik anak nelayan Kenagarian Sungai Pinang, pesisir selatan antara lain adalah tidak dapat melakukan gerak motorik yang benar seperti gerakan melempar dan menangkap bola dengan baik. Karena seharusnya gerakan motorik yang benar adalah berhubungan dengan pelaksanaan suatu tugas tertentu, karena banyak anak yang bisa melaksanakan pola gerak dasar, tapi dengan kecakapan yang bermacam-macam. Motorik dapat diuraikan dengan kata seperti otomatis, cepat dan akurat atau dengan kata lain titik beratnya adalah pada ketelitian dan ketetapan. Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pola gerak merupakan pengertian umum dan motorik merupakan gerak yang lebih khusus.

Karakteristik gerak secara umum untuk lemparan (Syahara, 2007) adalah : 1) kaki sedikit terbuka dengan kaki depan berlawanan dengan lengan lempar; 2) badan atas berputar ke arah sisi lempar dan berat badan dipindahkan ke kaki belakang; 3) terlihat jelas ada putaran yang melalui pinggul, tungkai, pinggang dan bahu; 4) perpindahan berat badan dan adanya langjah kaki yang berlawanan sesaat sebelum bola dilepaskan; 5) pelurusan sikut akan terjadi sesaat sebelum bola dilepaskan dan saat badan melanjutkan gerakan ke gerak lanjutan. Karakteristik gerak secara umum untuk

menangkap adalah; 1) badan segaris dengan benda yang datang; 2) lengan relaks di samping badan; 3) tangan dan jari relaks dan sedikit agak mencawan di arahkan ke benda; 4) lengan mendekati badan saat menerima bola sebagai upaya dalam meredam gaya dan jari tangan mencengkram benda.

Jika anak melakukan gerak motorik yang baik, tentunya kemampuan motorik anak semakin baik dan memungkinkan anak mampu berolahraga dan merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan penguasaan keterampilan motorik.

Realita yang ditemukan dilapangan terdapat masalah yang terjadi pada saat anak melakukan gerak lempar dan tangkap. Masalah yang muncul pada saat melempar adalah sikap awal terlalu terbuka saat menghadap ke sasaran, menempatkan bola terlalu dekat atau terlalu jauh di belakang kepala (sudut siku 90°), menempatkan bola pada telapak tangan, melepaskan bola terlalu cepat atau terlalu lambat. Masalah yang muncul pada saat menangkap adalah gagal memperhatikan bola sampai menyentuh tangan, tangan dan jari kaku sehingga benda terpantul kembali dan memungkinkan bisa mengakibatkan cedera.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti tertarik untuk mengkaji secara ilmiah kemampuan motorik dan aktifitas bermain anak nelayan Kenagarian Sungai Pinang, Pesisir Selatan, Sumatera Barat.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian di atas dapat didefinisikan permasalahan sebagai berikut :

1. Kemampuan Motorik Anak di Kenagarian Sungai Pinang Masih Rendah.
2. Aktifitas bermain anak di Kenagarian Sungai Pinang masih kurang.
3. Sarana dan prasarana bermain di kenagarian sungai pinang masih kurang.
4. Kurangnya perhatian orang tua terhadap aktivitas bermain anak di kanagarian sungai pinang.
5. Kurangnya perhatian orang tua terhadap kebugaran jasmani dan status gizi anak di kenagarian sungai pinang.

C. Batasan Masalah

Agar permasalahan tidak terlalu luas, maka penelitian ini dibatasi pada hubungan kemampuan motorik dan aktifitas bermain anak nelayan di Kenagarian Sungai Pinang, Pesisir Selatan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka masalah penelitian ini dapat di rumuskan yaitu:

1. Bagaimana kemampuan motorik anak nelayan di Kenagarian Sungai Pinang?
2. Bagaimana aktifitas bermain anak nelayan di Kenagarian Sungai Pinang?

3. Bagaimana hubungan antara kemampuan motorik dengan aktifitas bermain anak nelayan di Kenagarian Sungai Pinang?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diuraikan di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui kemampuan motorik anak nelayan di Kenagarian Sungai Pinang.
2. Mengetahui aktifitas bermain anak nelayan di Kenagarian Sungai Pinang.
3. Mengetahui hubungan antara kemampuan motorik dengan aktifitas bermain anak nelayan di Kenagarian Sungai Pinang.

F. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian seperti yang ditemukan terlebih dahulu dan memperhatikan masalah penelitian, maka diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat:

1. Bagi peneliti sendiri untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana Olahraga S1 pada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.
2. Bagi anak di Kenagarian Sungai Pinang, untuk dapat mengetahui kemampuan motorik dan aktifitas bermain.
3. Sebagai perbandingan untuk melakukan penelitian di masa yang akan datang bagi mahasiswa maupun pihak lain yang berkeinginan.